

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah sebuah proses tumbuh kembang janin yang berada di dalam rahim perempuan dengan usia kehamilan rata-rata 9 bulan 7 hari atau 40 minggu atau 280 hari. Pada kehamilan dibagi menjadi tiga bagian atau triwulan yang dimana triwulan awal yaitu dari konsepsi sampai tiga bulan, lalu triwulan kedua yaitu bulan ke empat sampai keenam, dan triwulan terakhir dari bulan ketujuh hingga kesembilan (Tri Yuliani, Erna Kusumawati, 2017). Di dalam masa kehamilan juga terdapat banyak komplikasi namun tidak semua ibu hamil merasakan itu, salah satunya adalah prematur kontraksi. Prematur kontraksi adalah dimana ibu hamil merasakan adanya kontraksi pada usia kehamilan minggu ke-20 sampai 37 dan dapat terjadi kelahiran prematur, prematur kontraksi juga sering disebut keadaan yang abnormal karena kontraksi uterus terjadi 2-3 kali per jam yang tidak seharusnya terjadi di usia kehamilan yang belum cukup bulan sehingga 8-10% kehamilan dapat berefek kelahiran prematur (Mardiyaningsih, 2018). Maka dari itu prematur kontraksi dapat mengakibatkan ancaman kelahiran prematur karena adanya kontraksi rahim dibarengi dengan penipisan dan dilatasi perubahan servik pada usia kehamilan yang belum cukup bulan.

Penyebab dari prematur kontraksi diketahui belum jelas, namun biasanya karena faktor stress, ekonomi, pendidikan rendah, aktivitas yang berat, dan kelelahan (Mardiyaningsih, 2018). Adapun faktor medis diantaranya inkompetensi serviks, trauma, riwayat persalinan preterm, perdarahan antepartum, dehidrasi, distensi uterus, abnormalitas uterus dan janin, kematian intra urine, kehamilan kembar, infeksi, preeklamsi, polihidramnion, DM, ketuban pecah, dan plasenta previa (Lusi Lestari, 2021). Prematur kontraksi ditandai dengan kontraksi dini yang intens di waktu belum cukup bulan namun diiringi dengan pembukaan serviks, kram seperti datang bulan, nyeri pinggang bagian bawah, keputihan, dan ada tekanan panggul kebagian bawah (Lusi Lestari, 2021). Keadaan kehamilan yang

dapat menimbulkan prematur kontraksi dan mengakibatkan ancnyaman
persalinan prematur. data

WHO (2015) pada kasus persalinan prematur mencapai 9,6% atau 12,9 juta. Menurut (Eneng & Irna, 2020) pada data Kemenkes RI 2017 Sudah tercatat 779.000 jiwa terjadinya prematuritas yang awalnya dipicu karena adanya kontraksi dini atau prematur kontraksi. Menurut data yang terdapat di (RISKESDAS, 2016) Jawa Barat terjadinya persalinan prematur sebanyak 2,2% yang tercatat, dengan kota tertinggi Kabupaten Kuningan sebanyak 6,2% dan kota terendah adalah Kota Bogor dengan persentase 0,3%.

Pada saat terjadi kontraksi ibu hamil pasti mengalami nyeri, nyeri yang terjadi pada ibu hamil prematur kontraksi tidak jauh beda seperti ibu hamil yang akan melakukan persalinan, karena tanda gejalanya yang sama. Salah-satu organ tubuh yang menjadi reseptor nyeri adalah ujung saraf bebas (Sari, Dyah Permata, Zulfa Rufaida Lestari, 2018). Maka dari itu nyeri adalah satuan dari bagian subjektif dari aspek psikologis disertai emosional, dan bagian objektif dari aspek sensorik nyeri (Fitriahadi, 2020). Nyeri yang dirasakan di daerah pinggul, perut, punggung dan menjalar ke sekitaran paha yang diakibatkan oleh kontraksi otot-otot rahim yang akan membuka jalan lahir janin (Resti Meilati, 2021). Jika ibu hamil yang sedang merasakan kontraksi baik itu kontraksi dini maupun kontraksi akan bersalin tidak diatasi maka mengakibatkan ibu menjadi cemas, dan dapat meningkatkan rasa nyeri. Untuk mengurangi nyeri salah-satunya adalah dengan pemberian edukasi, yang dimana secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan wawasan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik (Ramadhani et al., 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya edukasi atau pendidikan itu sendiri dalam penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai materi yang belum diketahui oleh responden. Pada saat ini, banyak cara untuk menurunkan rasa nyeri baik non-farmakologis ataupun farmakologis (obat). Terapi non farmakologis diantaranya ada relaksasi nafas dalam. Relaksasi nafas dalam ini bisa dilakukan ketika prematur kontraksi datang dan dapat merilekskan anggota tubuh sehingga pikiran dapat terpusat dan dapat mengontrol nyeri. Teknik relaksasi nafas dalam

dapat dilakukan dengan cara menarik nafas dari hidung lalu tahan 3 detik dan dikeluarkan dari mulut, sehingga oksigen dapat mengalir keseluruhan tubuh dan menghasilkan hormon endorphin yang berfungsi untuk mengurangi nyeri akibat kontraksi (Resti Meilati, 2021). Terciptalah respirasi abdomen yang berirama dan frekuensi respirasi yang lambat sehingga dapat mudah untuk mengontrol nyeri (Aini & Reskita, 2017).

Menurut beberapa peneliti sebelum diberikan relaksasi nafas dalam terhadap ibu bersalin kala 1 fase aktif, sebanyak 26 orang mengalami nyeri (74,29%), lalu setelah melakukan tehnik relaksasi nafas dalam mengalami penurunan nyeri sebanyak 22 orang menjadi (62,86) (Resti Meilati, 2021). Oleh sebab itu pemberian teknik relaksasi nafas dalam efektif menurunkan nyeri pada ibu yang akan melakukan persalinan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan intervensi teknik relaksasi nafas dalam pada ibu yang mengalami prematur kontraksi.

Berdasarkan data diatas, yang mengalami prematur kontraksi tidak banyak namun ibu hamil yang mengalami lahir secara prematur cukup tinggi untuk angka persentasi di Indonesia, sehingga menyebabkan para ibu hamil mengalami kecemasan berlebih dalam menjaga kandungannya. Sebagai perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil harus memberi semangat dan motivasi untuk selalu menerima, sabar dan harus percaya bahwa sebesar apapun ujian pasti terlewati dan akan mendapatkan imbalan yang lebih baik jika bersabar dengan penuh rasa ikhlas. Sebagaimana dalam surat Ali-imran ayat 14:

الْمُسَوَّمَةَ وَالْخَيْلَ وَالْفِضَّةَ وَالذَّهَبَ مِنَ الْمُقْتَطَرَةِ وَالْفَنَاطِيرِ وَالْبَنِينِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ زِينِ
الْمَأَبِ حُسْنٌ عِنْدَهُ ۗ وَاللَّهُ الدُّنْيَا الْحَيَاةَ مَتَاعٌ ذَلِكَ ۗ لُحْرَثُوا وَالْأَنْعَامُ

Artinya:

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (Q.S Ali-Imran:14)

Sebagaimana dijelaskan dalam arti ayat tersebut, maka keterkaitan ayat suci Al-Qur'an dengan kasus yang penulis ambil adalah hasil dari sabar dalam melewati ujian akan mendapatkan buah kebaikan yang sangat tidak ternilai, seperti halnya pada kasus ini, pasien yang telah mengalami abortus sebanyak 2 kali (G3P0A2) dengan kehamilan pertama pada tahun 2014 yang bertahan hanya 2,5 bulan dan kehamilan kedua yang bertahan 1,5 bulan pada tahun 2016, dan qadarullah pada tanggal 27 Mei 2022 Ny. S mengalami prematur kontraksi di usia kehamilan 33 minggu. Menurut hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 pada Ny. S di Ruang Teratai 2 BLUD RSUD Kota Banjar terdapat beberapa masalah keperawatan yaitu gangguan rasa nyaman, hipovolemia, intoleransi aktivitas, kecemasan dan defisit pengetahuan, yang ditandai dengan pasien merasa nyeri di daerah perut bagian bawah, hasil dari tekanan darah menurun, pasien merasakan sulit melakukan aktivitas berkaitan dengan nyeri, pasien merasa cemas karena trauma kehilangan, dan pasien mengatakan kurang pengetahuan mengenai penyakit yang dideritanya dan bagaimana cara penanggulangannya. Maka dari itu dilihat dari latar belakang penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan kepada pasien prematur kontraksi lalu mendokumentasikannya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Edukasi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Gangguan Rasa Nyaman dengan Kasus Prematur Kontraksi pada Ibu Hamil 33 Minggu di Ruang Teratai 2 BLUD RSUD Kota Banjar”**

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien yang mengalami prematur kontraksi dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri di Ruang Teratai 2 BLUD RSUD Kota Banjar

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana **“Edukasi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Gangguan Rasa Nyaman dengan Kasus Prematur Kontraksi pada Ibu Hamil 33 Minggu di Ruang Teratai 2 BLUD RSUD Kota Banjar”**

1.4 Tujuan Masalah

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umumnya yaitu melakukan edukasi relaksasi nafas dalam terhadap gangguan rasa nyaman pada ibu hamil yang mengalami prematur kontraksi di BLUD RSUD Kota Banjar

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada ibu hamil prematur kontraksi dengan masalah gangguan rasa nyaman di BLUD RSUD Kota Banjar.
- b) Menetapkan diagnosis keperawatan pada ibu hamil prematur kontraksi dengan masalah gangguan rasa nyaman di BLUD RSUD Kota Banjar.
- c) Menyusun perencanaan keperawatan pada ibu hamil prematur kontraksi dengan masalah gangguan rasa nyaman di BLUD RSUD Kota Banjar
- d) Melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu hamil prematur kontraksi dengan masalah gangguan rasa nyaman di BLUD RSUD Kota Banjar
- e) Melakukan evaluasi pada ibu hamil prematur kontraksi dengan masalah gangguan rasa nyaman di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.4.3 Manfaat Penulisan

- a) Manfaat bagi penulis

Untuk menambah lebih banyak pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan keperawatan relaksasi nafas dalam pada ibu hamil yang mengalami gangguan rasa nyaman akibat dari prematur kontraksi.

- b) Manfaat bagi rumah sakit

Dapat dijadikan masukan untuk perawat dalam memberikan intervensi pada pasien prematur kontraksi.

- c) Manfaat bagi perawat

Untuk lebih meningkatkan pemberian intervensi relaksasi nafas dalam pada ibu prematur kontraksi yang mengalami masalah gangguan rasa nyaman dengan tujuan untuk mengontrol mengurangi nyeri secara mandiri.

d) Manfaat bagi instansi pendidikan

Bisa untuk dijadikan referensi pembelajaran tentang intervensi relaksasi nafas dalam pada ibu melahirkan yang mengalami gangguan rasa nyaman akibat prematur kontraksi.

e) Manfaat bagi klien

Untuk menambah lebih banyak pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan menangani gangguan rasa nyaman pada saat prematur kontraksi dengan relaksasi nafas dalam.